

Agama, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan: Analisis Bibliometrik pada Database Dimension dalam Peredaran Tahun 2013-2022

Agus Zaenal Abidin¹, Busro Busro²

^{1,2} Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia
agusandeschool@gmail.com

Abstract

The purpose of this research article is to find out and predict the analysis and the fall of the discussed themes which are adjusted through the use of methods through bibliometric analysis and analyzed using the Dimensions.ai database. This research uses quantitative methods to identify research trends in the themes of religion, philosophy, and science and the data used in this research is a collection of scientific publications derived from the Dimensions index. In one discussion there are interesting subtitles which include: 1) Development of Research on Religion, Philosophy, and Science; 2) Research categories on research on religion, philosophy, and science; 3) Researchers and institutional articles or journals of religion, philosophy and science; 4) Proceedings or published journal articles on religion, philosophy, and science. The conclusion from this research is that through its development, articles with the themes of religion, philosophy, and science are fairly dynamic, in which there are ups and downs every year that seem to be slightly adrift. Although there are indeed several categories in which several researchers and institutional articles or journals of religion, philosophy, and science are listed. But that's only a small part. In this case the limitations of the author are seen and realize that from this study, namely, the lack of extensive expertise of the author in maximizing the Dimensions article media database. And basically the writer must recommend to readers, by conducting research that is expected to be able to serve as a motivation for researchers in the field of religious studies, especially by researchers.

Keywords: Bibliometrics; Philosophy of science; Religion.

Abstrak

Tujuan penelitian artikel yang dibuat untuk mengetahui dan memprediksi analisis dan terjunnya tema yang dibahas yang disesuaikan melalui pemanfaatan cara melalui analisis bibliometrik dan dianalisisnya menggunakan database *dimensins.ai*. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi tren penelitian dalam tema Agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan publikasi ilmiah yang berasal dari indeks Dimensions. Dalam sutau pembahasannya terdapat sub judul yang menarik yaitu meliputi: 1) Perkembangan Penelitian Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan; 2) Kategori riset pada penelitian agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan; 3) Peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan; 4) Prosiding atau jurnal artikel agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang diterbitkan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu melalui perkembangannya, artikel dengan tema agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan ini terbilang dinamis, yang mana ada naik dan turunnya juga pada tiap tahunnya yang terlihat terpaut tipis. Meskipun memang terdapat beberapa kategori yang di dalamnya tercantum beberapa Peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Namun itu hanya sebagian kecil saja. Dalam hal tersebut keterbatasan penulis terlihat dan menyadari bahwa dari penelitian ini yaitu, kurang luasnya keahlian penulis dalam memaksimalkan media database artikel Dimensions. Dan pada dasarnya penulis harus merekomendasikan untuk pembaca, dengan dilakukannya penelitian yang diharapkan dapat mampu dijadikan sebagai sebuah motivasi bagi para peneliti bidang religious studies khususnya oleh para peneliti.

Kata kunci: Agama; Bibliometrik; Filsafat Ilmu Pengetahuan.

Introduction

Agama dan filsafat merupakan hal yang saling berkaitan yaitu di mana keduanya berusaha untuk mengungkapkan tentang kebenaran sehingga dari keduanya terlihat erat seolah-olah tidak dapat dipisahkan. Walaupun keduanya bertujuan untuk mencari suatu kebenaran namun ada

juga suatu kategori perbedaan mengenai kaitannya.¹ Secara umum, filsafat diteliti sebagai sesuatu yang lepas tanpa batas mengenai pemikirannya. Agama, di sisi lain, menempatkan nilai yang lebih tinggi pada inspirasi dari sesuatu yang disebut Tuhan. Dari perspektif agama, apa pun yang disarankan Tuhan adalah kebenaran yang harus diterima atau tidak bisa diabaikan. Antara agama dan filsafat, keduanya tidak mempunyai tokoh pusat yang sama. Di mana agama mensentralkan kepada tuhan dan filsafat sendiri lebih memusatkan ke pemikiran insani. Dengan kata lain, dapat diklaim bahwa ada dua cara berbeda bagi manusia untuk menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi. Beberapa ulama memanfaatkan filsafat sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, memperkuat agama atas kebenarannya.² Selanjutnya mengenai ilmu pengetahuan yaitu Karena keterbatasan intrinsik dari ilmu-ilmu khusus ini (fisika, kimia, sosiologi, psikologi, ekonomi, dll.), ilmu pengetahuan menjadi tidak efektif dalam mengatasi masalah mendasar manusia yang dijelaskan di atas. Secara umum, sains membantu manusia dalam menemukan arah mereka di dunia, mensistematisasikan apa yang telah mereka ketahui, dan merencanakan sarana penghidupan yang dapat ditarik. S.Hornby mengartikan ilmu sebagai konfigurasi atau pengumpulan informasi yang diperoleh dari fakta melalui tes dan penelitian. Menurut Poincare, sains menyembunyikan makna yang berfungsi sebagai aturan. Tidak dapat disangkal bahwa pendekatan filosofis digunakan dalam proses pembelajaran.³

Terdapat beberapa ahli yang sudah meneliti atau menyelidiki terkait agama dan filsafat serta ilmu pengetahuan yang terjadi di kalangan peneliti dan pengamat. Dalam pengamatan penulis, terdapat lima subkategori yang diteliti dalam filsafat agama. Kategori pertama agama dan ilmu pengetahuan, proses kebenarannya yaitu terdapat berbagai tahap di antaranya: a) manusia berpendapat atau berspekulasi dengan pemikiran tentang semua hal, b) tahap kedua, dari berbagai pendapat disaring menjadi menjadi beberapa buah pemikiran yang dapat dipercaya, c) tahap selanjutnya buah pemikiran tadi menjadi titik awal dalam mencari kebenaran (penjelajahan ilmu yang didasari kebenaran) yang kemudian menyebar sebagai ilmu pengetahuan, seperti fisika, matematika, hukum, politik dan lain-lain.⁴ Kategori yang kedua mengenai Eksistensialisme religius, yaitu sebagai aliran filsafat yang pahamnya berpusat pada

¹ Saifuddin. (2008). Kajian Agama dan Filsafat Tentang Kebenaran. *Islam Futura*, VII(2), 73-83.

² Abd. Wahid. (2012). Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224-231.

³ Abd. Wahid. (2012). Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224-231.

⁴ Rahman, M. T. (2020). *Filsafa Ilmu Pengetahuan* (R. Rosyad & D. Suherman (eds.)).

manusia individu yang bertanggung jawab atas kemauannya yang bebas tanpa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Sebagai bukti alternatif, Iqbal menawarkan jenis tasawuf yang bersifat rasional transendental yang tidak melebur dan lulu dalam kesadaran Tuhan namun tetap mampu mempertahankan eksistensi diri manusia yang bebas berhasil keluar dari kecenderungan eksistensialisme Barat yang atheistik.⁵ Kategori yang ketiga mengenai Eskatologi, merupakan ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat atau hari akhir, hari kebangkitan segala manusia, dan surga.⁶ Keempat mengenai filsafat Kristen, di mana terdapat beberapa pemikiran-pemikiran para filsuf yang dipengaruhi atau dicampuri oleh pembahasan tentang pandangan hidup kristiani selanjutnya terdapat sebuah masa waktu di mana pembahasan filosofis yang diarahkan pada pembahasan iman kristiani.⁷ Kelima mengenai kehendak bebas, terdapat kebebasan kehendak manusia itu dalam pengertian yang diajukan yakni Kebebasan untuk tidak ditentukan, Kebebasan memilih alternatif, dan Kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa tekanan atau paksaan dari luar merupakan komponen dari kebebasan menentukan nasib sendiri.⁸ Kajian tersebut terdapat beberapa penelitian. Namun, belum dijelaskan pola pengolahannya dari mana dapat menjadi penelitian mengenai filsafat dan agama tersebut bisa diketahui letak permasalahannya.

Artikel penelitian ini dalam paparan fakta literature yaitu mengenai topik pembahasannya agama dan filsafat terdapat adanya kekurangan maka artikel penelitian ini berusaha melengkapi kajian-kajian tersebut. Adanya beberapa database penelitian dan perubahan pola penelitian mengenai filsafat dan mengenai metodologinya, di mana kebanyakan penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai menentukan peranan yang terpacu pada agama dan filsafat saja yang digunakan untuk menentukan apakah temuan penelitian yang menggunakan metodologi itu konsisten dengan sifat segala sesuatu yang benar, tidak ada yang melanjutkan penelitiannya untuk menyambung.⁹ Di situ juga mengenai kajiannya terdapat hubungan langsung antara analisis kutipan, studi sains kuantitatif, dan evaluasi kinerja penelitian. Sudut pandang dari disiplin ilmu

⁵ Hawasi. (2021). *Tindakan Moral Sebagai Dasar Etika Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. 104–116.

⁶ Safaruddin. (2013). Eskatologi Safaruddin. *Jurnal Al-Hikmah*, XIV(2), 56–64.

⁷ Tety & Soeparwata Wiraatmadja. (2017). Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55–60.

⁸ Muqoddas, F. (1993). Kehendak Bebas Dalam Pandangan Para Filsuf Sebuah Problem Bidang Etika. *Unisia*, 13(20), 61–70.

⁹ Syarif Hidayatullah. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian Tentang Relasi dan Metodologi. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 102–133.

komputer, matematika, dan statistik, serta ilmu perpustakaan dan informasi, mendominasi bidang studi sains dan teknologi, yang meliputi studi sains kuantitatif. Sumber data utama untuk studi ilmiah kuantitatif menerbitkan konten teks lengkap dokumen dan metadatanya. Kutipan biasanya digunakan sebagai variabel utama dalam berbagai metodologi penelitian. Di sekitar titik inilah analisis kutipan mulai terbentuk dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian sains kuantitatif. Semua ukuran untuk mengukur kinerja penelitian menggunakan kutipan sebagai indikator utamanya. Pengukuran yang saat ini digunakan juga menggunakan metode dari studi ilmiah kuantitatif.¹⁰ Agama sebenarnya mengalami kenaikan volume pada setiap tahunnya. Selain itu, penelitian Agama dan filsafat yang menjadi tujuan permasalahan sebagai penelitian bertujuan menaikkan tingkat penelitiannya kepada publikasi di setiap tahunnya yang diluncurkan, sehingga pengelolaannya dilakukan secara luas dan lengkap mengenai wawasannya dan bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta bisa mengubah penelitiannya dengan penambahan baru penelitiannya.¹¹ Adapun mengenai tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui tanda antusias penerbitan jurnal atau penelitian dalam suatu bidang keilmuan Agama dan filsafat khususnya yang menjadi tujuannya dan dapat direvisi dengan nyata buktinya yaitu mengenai grafik dan riset yang diterbitkan oleh peneliti.

Literature Review

1. Agama

Menurut Muhammad Abdullah Darraz, agama (din) adalah: “keyakinan bahwa ada makhluk tertinggi atau banyak entitas supernatural yang ada (berperilaku), bahwa dia memiliki emosi dan kehendak, dan bahwa dia memiliki kekuatan untuk mengatur dan mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan nasib manusia. Ia juga menyatakan secara lebih ringkas bahwa agama “meyakini (iman) terhadap sesuatu (Ilahiyah) yang patut dihormati dan disembah (sesaji). Daniel Djuned, sebaliknya, menggambarkan agama sebagai: tuntutan dan perintah ketuhanan yang diwahyukan oleh Tuhan melalui seorang rasul kepada orang-orang yang berakal untuk kepentingannya di kehidupan ini dan selanjutnya. Salah satu tujuan agama adalah untuk melindungi akal.¹² Cukup banyak kelompok

¹⁰ Yaniasih, Y. (2020). Teori kritis terhadap analisis sitasi untuk kajian kuantitatif sains dan evaluasi kinerja riset. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 127-141.

¹¹ Jujun S. Suriasumantri. (2007). *Filsafat Ilmu (Point of Review). Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) Oleh Jujun S. Suriasumantri*, 1-23.

¹² Abd. Wahid. (2012). Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224-231.

dan individu yang mendefinisikan agama dalam berbagai frasa. Ide dan makna keagamaan yang berbeda ada. Praktik dan kepercayaan keagamaan didasarkan pada ide dan konsep "abstrak" yang sakral, karenanya menjalani kehidupan religius.¹³

Membicarakan "agama" dalam konteks kehidupan manusia selalu menjadi topik yang menarik. Meskipun kata "agama" dikenal luas dan bahkan memengaruhi keyakinan hidup pembicara, masih sulit untuk mendefinisikannya menggunakan kata-kata yang "benar".

Agama adalah hasil dari budaya atau pertumbuhan aktivitas sebagai makhluk yang membentuk budaya. Seseorang dapat menganggap agama sebagai bentuk peradaban manusia. Dengan alat yang mereka miliki, manusia dapat beradaptasi dengan pengalaman mereka di semua lingkungan mereka, termasuk diri mereka sendiri, orang lain dalam kelompok alam, dan pengaturan lainnya.¹⁴ Agama memiliki keterkaitan dengan kehidupan. Pada dasarnya, agama adalah kepercayaan akan adanya kekuatan supranatural, luar biasa, atau paranormal yang berdampak pada kehidupan manusia, masyarakat, dan bahkan dunia alam. Keyakinan melahirkan kondisi mental tertentu seperti ketakutan, optimisme, kepasrahan, dan lain-lain pada orang yang meyakini, serta perilaku tertentu seperti berdoa, beribadah, dan aktivitas sejenis lainnya.¹⁵

2. Filsafat

Kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani sebagai "Philosophia", yang kemudian dikenal dalam berbagai bahasa sebagai "philosophie" (Jerman, Belanda, dan Prancis), "philosophy", "Philosophia", dan "philosophy", serta falsafah (Arab). Perbedaan ini hanyalah gradasi, karena pengertian filsafat berdasarkan asal usul kata-kata tersebut di atas akan menghasilkan perbedaan makna dalam arti yang tidak esensial.¹⁶ Karena, seperti dicatat Bertrand Russell, definisi filsafat akan bervariasi berdasarkan perspektif filosofis yang kita anut, definisi filsafat yang diberikan oleh para filsuf hampir selalu berbeda dari satu filsuf ke filsuf berikutnya. Definisi filosofi selalu merupakan hasil dari upaya berfilsafat dari pembangun definisi. Tidak seorang pun, menurut Hoogveld-Sassen, dapat mendefinisikan

¹³ Kurnia Muhajarah, M. N. B. (2021). Religion, Science, and Philosophy. *Mu'alim Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-14.

¹⁴ Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11-25.

¹⁵ Tamrin, A. (2019). Relasi Ilmu, Filsafat dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(1), 71-96.

¹⁶ Giri, I. P. A. A. (2019). Pandangan Hindu terhadap Pemikiran Kefilsafatan Pythagoras. *Sanjiwani*, X (2), 1-111.

filsafat tanpa terlibat dalam upaya filosofis, atau seperti yang dikatakan Langeveld, "kita masuk ke dalam filsafat."

Filsafat adalah studi tentang alam eksistensial dengan tujuan menemukan sifat aslinya. Menurut Fuad Hassan, filsafat adalah upaya berpikir secara radikal, berangkat dari radix (akar) suatu gejala atau dari akar sesuatu yang harus dipertanyakan.¹⁷

Sebagai individu, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan, filsafat mengajarkan kesadaran, kehendak, dan potensi manusia yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian filosofis umumnya berusaha menanamkan moralitas pada manusia. Orang yang bermoral dipandang sebagai seorang filsuf, otoritas kehidupan, dan individu yang bijaksana. Filsuf dalam konteks ini dipandang sebagai orang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan selalu mencari realitas kebenaran dari segala kesulitan ilmiah yang mendasar. Tujuan khusus adalah untuk menciptakan manusia yang tahu.¹⁸

Bahasa, khususnya dalam bidang semantik, memiliki keterkaitan erat dengan filsafat sebagai aktivitas manusia yang muncul dari akal untuk memutuskan kebijaksanaan dalam hidup, khususnya dalam mencari dan menemukan hakikat realitas. Ini masuk akal karena dunia simbolik yang diwujudkan oleh bahasa berkorespondensi dengan dunia fakta dan realitas yang berfungsi sebagai fokus penyelidikan filosofis. Sebuah proposisi dapat dipecah menjadi komponen terakhirnya, yang disebut Weitenstein sebagai konstituen utama.

Russell mengklaim bahwa tujuan utama filsafat adalah menganalisis dan kemudian mensintesis sesuatu secara logis. Argumen apriori, atau gagasan bahwa kebenaran telah diketahui sebelum percobaan atau studi dilakukan, adalah apa yang ditunjukkan dengan istilah "analisis fakta logis", yang mengacu pada penalaran berdasarkan metode deduksi. Sebaliknya, sintesis logis mengacu pada proses menafsirkan pernyataan berdasarkan bukti empiris, yang akan menghasilkan pengetahuan baru dengan sendirinya.¹⁹

3. Ilmu Pengetahuan

Kata Arab "alima" adalah tempat istilah "sains" berasal. Definisi kata ini adalah "pengetahuan." Kata bahasa Inggris "science" sering

¹⁷ Saifuddin. (2008). Kajian Agama dan Filsafat Tentang Kebenaran. *Islam Futura*, VII(2), 73–83.

¹⁸ Aryati, A. (2018). Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(2), 79–94.

¹⁹ Pamekasan, M. A. N. (n.d.). Akal murni manusia dalam filsafat bahasa. *ACADEMIA Accelerating the World's Research*, 1–10.

diterjemahkan sebagai "science" dalam bahasa Indonesia. Kata Yunani "scio", "scire", yang berarti pengetahuan, adalah asal mula istilah "sains".²⁰

Sains didefinisikan sebagai aktivitas intelektual dan praktis yang mencakup studi metodis tentang struktur dan perilaku alam semesta alam dan fisik melalui observasi dan eksperimen dalam Kamus Besar Oxford.²¹ Menurut Liang Gie, sains didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana memperoleh pemahaman yang logis secara empiris tentang dunia ini dalam semua aspeknya serta keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai kehidupan manusia. fenomena yang didorong oleh rasa ingin tahu.²²

S.Hornby Sains digambarkan sebagai sistem atau kumpulan fakta yang ditemukan melalui penyelidikan dan pengujian. Menurut Poincare, sains menyembunyikan makna yang berfungsi sebagai aturan. Tidak dapat disangkal bahwa pendekatan filosofis digunakan dalam proses pembelajaran.²³

Karena keterbatasan intrinsik dari ilmu-ilmu khusus ini (fisika, kimia, sosiologi, psikologi, ekonomi, dll.), ilmu pengetahuan menjadi tidak efektif dalam mengatasi masalah mendasar manusia yang dijelaskan di atas. Secara umum, sains membantu manusia dalam menemukan arah mereka di dunia, mensistematisasikan apa yang telah mereka ketahui, dan merencanakan sarana penghidupan mereka. Semua disiplin ilmu memiliki tujuan atau bidang yang pasti karena ilmu pada dasarnya terbatas.²⁴

4. Bibliometrik

Sebuah teknik untuk melakukan tinjauan literatur yang dikenal sebagai "bibliometrics" berkonsentrasi pada format artikel yang dikutip dalam tinjauan dengan menerapkan analisis statistik dan kuantitatif dari studi yang dipublikasikan. Secara Analisisnya bibliometrik merupakan sebuah metode yang terkenal sebagai pengeksplovasibdan penganalisis berbagai data ilmiah. Dimana penggunaan tersebut merupakan sebagai analisis bibliometrik yang paham menggunakan sebuah jurnal terindeks scopus tentang koordinasi suatu program yang menggunakan sebuah

²⁰ Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 202-217.

²¹ Mulyani, N., & Anwar, A. S. (2020). Membangun Paradigma Dunia Modern Dan Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1.

²² Surajiyo, & Sriyono. (2017). Struktur Pengetahuan Ilmiah dan Sikap Ilmiah Ilmuwan. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajaran"*, 12-22.

²³ Abd. Wahid. (2012). Korelasi Agama, Filsafat dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224-231.

²⁴ Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam* (Rahmad Syah Putra (ed.)). Bandar Publishing.

aplikasi. Indikator bibliometrik adalah pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian ilmiah, melihat bagaimana sains dan teknologi berinteraksi, memetakan berbagai bidang pengetahuan, dan memantau pertumbuhan pengetahuan baru dalam bidang tertentu. Bibliometrik juga dapat digunakan untuk memprediksi masa depan, memberi bisnis keunggulan kompetitif, dan membantu perencanaan strategis.²⁵

Pritchard, Nalimov, dan Mulchencko awalnya mendirikan bibliometrics dan *saintometrics* pada tahun 1969. Menurut Prita, *bibliometrics* adalah teknik yang menganalisis data dari buku dan bentuk media lainnya menggunakan matematika dan statistik. *Scientometrics*, menurut Nalimov dan Mulchenko, adalah pendekatan kualitatif yang mengkaji sains sebagai suatu proses pemberitahuan.²⁶

5. Dimension

Dimensions adalah platform online untuk mengelola data kelas les dengan cara seefektif dan terbuka mungkin. Kemampuan program ini dapat memudahkan dalam mengolah data yang dibutuhkan untuk absensi online, manajemen biaya, tugas pekerjaan rumah, laporan kinerja menyeluruh, dan keperluan lainnya, namun dimensions ini lebih mengarah pada media penyimpanan data berupa dokumen artikel jurnal yang terbit. Yang mana di dalamnya mencakup jutaan jurnal dengan beragam tema, yang berkemungkinan digunakan sebagai lapangan data atau sumber pemasok data yang penulis butuhkan pada penulisan artikel ini.

Dimensions ini merupakan sebuah media penyimpanan data (database) yang mampu menampung jutaan artikel sekaligus, maka sistem kinerja dari dimensions ini adalah sekedar menerima sebuah file yang masuk dan setelah itu menampilkannya pada sebuah situs *website*. Tidak hanya itu, *dimensions* juga mampu menciptakan fitur tambahan lainnya seperti kategori khusus terkait artikel yang ada di dalamnya. Di antaranya. 1) Perkembangan Penelitian Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan, 2) Kategori riset pada penelitian agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan; 3) Peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan; 4) Prosiding atau jurnal artikel agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang diterbitkan. Ini sesuai dengan apa yang penulis

²⁵ Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135–149.

²⁶ Wahidah, I., & Afriyani, A. (2022). Khazanah Multidisiplin Vol 3 No 2 2022 Perkembangan Penelitian dan Publikasi Pelayanan Publik Sejak Tahun 2018-2020 Khazanah Multidisiplin Pendahuluan Paradigma administrasi publik telah membawa perubahan yang sangat signifikan pada berbagai aspek kehidupan. *Khazanah Multidisiplin*, 3(2).

cantumkan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengkaji artikel dengan tema Agama Buddha di Indonesia melalui beberapa kategori tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menginvestigasi penggunaan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi trend penelitian dalam tema agama dan filsafat yang dibuat dalam Bibliometric Analysis, yang digunakan untuk meninjau informasi yang mengacu pada ruang lingkup penelitian dengan maksud membantu *trend* penelitian yang ada, desain penelitian atau ide, dan kata kunci yang digunakan.²⁷ Literatur ilmiah diselidiki dalam studi bibliometrik ini, yang juga mengkaji teknik dan tren subjek dalam ilmu pengetahuan, agama, dan filsafat. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik dalam contoh ini, agama, filsafat, dan sains para ahli menggunakan peta bibliometrik.²⁸ Sedangkan database digunakan untuk melihat pola pertumbuhan dari *dimensions.ai*.

Pemilihan Artikel dan Proceeding yang Relevan

Indeks Dimensi yang digunakan untuk memproses kumpulan artikel ilmiah tentang agama dan filsafat untuk penyelidikan ini. Untuk penggunaan pribadi non-komersial Anda, semua artikel dan cuplikan dapat diakses secara bebas bersama dengan banyak informasi kontekstual.²⁹ Data dari artikel, hibah, paten, uji klinis, dan dokumen kebijakan semuanya termasuk dalam kumpulan data *Dimension*, yang dapat diakses sepenuhnya.

Adapun *dymension analytics* Untuk memenuhi kebutuhan, khususnya pada tahapan yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk memilih kata kunci, mencari data, memilih artikel, memilih artikel, memverifikasi data, dan menganalisis data, *Dimensions Analytics* memungkinkan analisis data yang canggih. Oleh karena itu, istilah "agama" dan "filsafat" serta ilmu pengetahuan sangatlah penting sekali. Untuk meminimalkan bias pembaruan harian yang disebabkan oleh pengumpulan dan pembaruan data database yang sedang berlangsung, pencarian dengan kata kunci ini dilakukan di Dimensi *Database*. Agar data dapat dibaca dan dievaluasi, hasil pencarian data kemudian dipilih dan disetujui secara analisisnya. Sebaran topik yang menjadi fokus penelitian agama dan filsafat, serta

²⁷ Fitria, L., & Kadaria, U. (2018). *Analisis Bibliometrik dari Penelitian Bank Sampah*. 06(2), 40–52.

²⁸ Muntashir, & Erida. (2018). Analisis sitiran dan pemetaan deskriptor terhadap disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Pendahuluan. *Shaut Al Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 1–26.

²⁹ Dina, A. (2022). *Studi Meta-Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Sains*. 1–45.

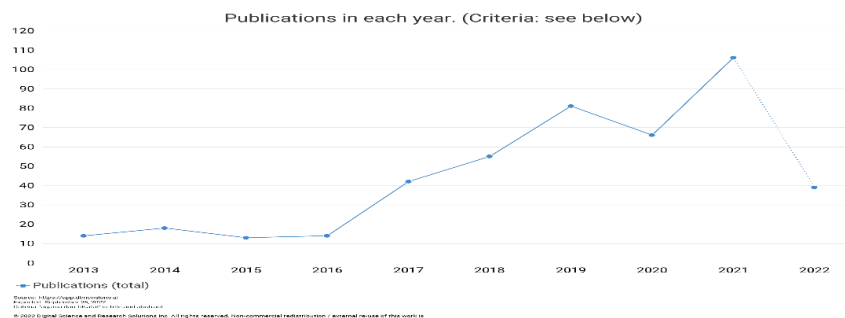
perkembangan publikasi per tahun, jenis publikasi, jurnal inti, peneliti paling produktif, dan jumlah publikasi berdasarkan afiliasi dan negara, semuanya ditampilkan dalam diagram dan tabel data yang digunakan untuk pemilihan dan validasi sesuai apa yang diteliti. Kategorisasi selanjutnya diperiksa berdasarkan kepentingan artikel jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Analisis ini dibuat melalui Bibliometrik yaitu dengan bantuan situs database app.dimensions.ai untuk menemukan suatu data yang ditampilkan. Alasan penulis menggunakan situs Dimension ini yaitu salah satunya untuk menentukan ribuan jurnal tentang tema yang dibutuhkan. Berikut di bawah ini adalah jumlah publikasi jurnal dari tahun ke tahun yang membahas tentang Agama dan filsafat.

1. Perkembangan Penelitian Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan

Hasil pencarian jurnal mengenai agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang berhasil dilayangkan berhasil naik pada tahun 2021, meskipun dari perjalanan pertahunnya terlihat naik turun dengan peningkatan pada 2 tahun terakhir. Pada 2018 dengan jumlah jurnal sebanyak 55 jurnal, menjadi 80 jurnal pada 2019. Juga pada 2021 semakin meningkat menjadi 106 jurnal, yang sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu dengan jumlah 66 jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian agama dan filsafat cenderung ada peningkatan dari tahun ke tahun.



Gambar 1: Jumlah publikasi perkembangan jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun

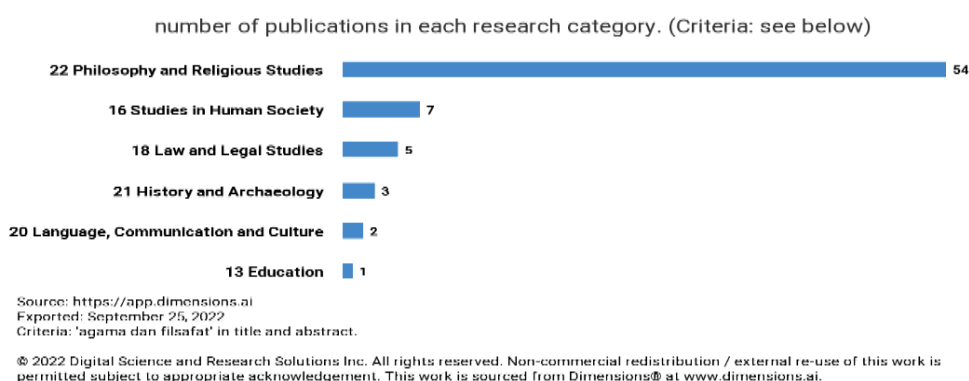
2. Kategori Riset pada Penelitian Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan

Copyright © 2023 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series

This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Berikutnya penulis akan mencoba menampilkan kutipan beberapa jurnal dengan beberapa kategori penelitian yaitu; mengenai beberapa jurnal yaitu terdapat pendidikan, bahasa komunikasi dan budaya, sejarah dan arkeologi, studi hukum dan hukum, studi dalam masyarakat manusia, dan studi filsafat dan agama. Dalam kategori jurnal tersebut studi filsafat dan agama menjadi peluncuran yang paling banyak yaitu dengan jumlah 22 penerbit dengan 54 % pelayangan, seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Jumlah publikasi jurnal atau artikel agama, filsafat, dan Ilmu pengetahuan disetiap kategori penelitian

Data gambar 2 memperlihatkan beberapa penerbit jurnal dengan metode studi lapangan dan studi pustaka. Dilihat dari jumlah jurnal yang dilakukan dengan metode studi lapangan dan metode studi pustaka secara total dapat mencapai beberapa puluhan jurnal yang masih dapat terhitung. Dapat diartikan bahwa banyaknya penulis dari bukti dalam grafik tersebut yang menggunakan teknik metode studi lapangan lebih banyak dibandingkan dengan metode studi pustaka. Ini menandakan bahwa penelitian jurnal dengan tema Agama dan Filsafat dapat dilakukan dengan metode studi lapangan dan pustaka.

Dapat diketahui dari gambar di atas beberapa nama penerbit jurnal yang telah berhasil menerbitkan puluhan jurnal membahas tentang Agama dan filsafat. Ini menandakan antusias penerbit jurnal dalam suatu bidang keilmuan Agama dan filsafat dapat diprediksi dengan nyata melalui bukti grafik tersebut, serta banyak penulis yang berhasil melakukan risetnya dengan menunjuk tema Agama dan filsafat yang dibuat.

3. Peneliti dan Institusi Artikel Atau Jurnal Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan

Adapun beberapa bukti di bawah ini yaitu Nama dan institusi penulis artikel atau jurnal agama dan filsafat yang diterbitkan dan Jurnal/Prosiding yang banyak dipilih untuk menerbitkan artikel agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan telah terbit dan berhasil dijadikan sebuah artikel atau jurnal yang dapat kita ketahui bersama untuk dijadikan sebuah referensi yang dapat diambil dan dibuat secara nyata, berikut bukti gambarnya yaitu:

Nama Organisasi, Negara	↓ Publikasi	kutipan	kutipan berarti
Peniel CD Maiaweng	6	0	-
Himyari Yusuf Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indo...	4	3	0,75
Aji Aqwanul Ammar	3	0	-
Khairunisa Khairunisa Universitas Mataram, Indonesia	2	0	-
Mohammad Muslih Universitas Darussalam Gontor, Indonesia	2	2	1,00
Putri Putri Awaliya Amri	2	0	-
Abdul Wachid Bambang Suharto	2	1	0,50
Yusuf Suyono Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia	2	0	-
Widhiana Hestining Puri	2	3	1,50

Gambar 3 : Nama dan institusi penulis artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang diterbitkan

Pada gambar 3 ini yaitu membahas peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Untuk lebih jelasnya diberitakan pada poin di bawah, karena untuk mengenai pembahasan tidak jauh beda yaitu yang diketahuinya adalah sebuah persentase yang paling naik dan turunnya mengenai jurnal yang diterbitkan atau dikembangkan.

4. Prosiding atau Jurnal Artikel Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan Yang Diterbitkan

Nama	↓ Publikasi	kutipan	kutipan berarti
Pracetak OSF	65	1	0,02
INA-Rxiv	28	1	0,04
DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEO...	14	1	0,07
Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Ke...	11	5	0,45
Jurnal Jaffray	9	0	-
Kalam	7	3	0,43
Sanjiwani Jurnal Filsafat	6	3	0,50
Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keaga...	5	7	1,40
Kanz Philosophia Jurnal Filsafat dan Misti...	5	1	0,20
Jurnal THEOLOGI	5	1	0,20
JURNAL YAOZHAN Analisis Filsafat Agam...	5	1	0,20

Gambar 4 : Jurnal/Prosiding yang banyak dipilih untuk menerbitkan artikel agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan

Pada gambar 4 ini dibahas mengenai penulis dan institusi penulis. Pada bagian sebelumnya yaitu pada tabel 3 yaitu yang membahas peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan, dapat diketahui bahwa penulis yang memiliki artikel atau jurnal paling banyak mengenai agama dan filsafat dari tahun 2013 hingga 2022, yakni paniel CD Malaweng dan Himyari Yusuf dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia dengan jumlah artikel sebanyak 6 dan 4 artikel dan disitasi sebanyak 0 dan 3 sitasi. Kemudian diikuti oleh Aji Aqwanul Ammar, Khoirunnisa, Muhamad Muslih, Putri Awalia Amri, Abdul Wachid Bambang Suharto, Yusuf Suryono dan Widhiana Hestining Puri. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, terdapat 482 penulis, namun tidak semua terhubung satu sama lain (berkolaborasi dalam penulisan artikel). Namun dalam pembahasan ini penulis mendalami untuk membahas tentang prosiding atau jurnal artikel agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang diterbitkan. Di mana untuk mengetahui beberapa jurnal yang terpublikasi diketahui persentase kutipannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian bibliometrik ini disimpulkan bahwa, kata kunci agama, filsafat dan ilmu pengetahuan yang penulis gunakan di sini melalui analisis bibliometrik pada *database Dimensions*, mampu dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu: 1) Perkembangan Penelitian Agama, Filsafat, dan Ilmu Pengetahuan yang diselaraskan untuk mengetahui hasil pencarian jurnal yang berhasil dilayangkan; 2) Kategori riset pada penelitian agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini diutarakan untuk mencari pengetahuan mengenai peluncuran yang paling banyak dan menampilkan kutipan beberapa jurnal dengan beberapa kategori penelitiannya; 3) Peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Dalam perihal ini penulis mengetahui yang banyak dipilih dalam penerbitannya yang dijadikan sebuah artikel atau jurnal; 4) Prosiding atau jurnal artikel agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan yang diterbitkan. Penulis dan institusi penulis akan dibahas dalam bagian ini. Adapun untuk perkembangannya, artikel dengan tema agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan ini terbilang dinamis, yang mana ada naik dan turunnya juga pada tiap tahunnya yang terlihat terpaut tipis. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan sebuah fakta bahwa di Indonesia, minat seorang peneliti

di bidang studi agama-agama terhadap agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan dilihat masih rendah. Meskipun memang terdapat beberapa kategori yang di dalamnya tercantum beberapa peneliti dan institusi artikel atau jurnal agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan. Namun itu hanya sebagian kecil saja. Bila dibandingkan dengan para peneliti yang ada. Dalam hal tersebut keterbatasan penulis menyadari bahwa dari penelitian ini yaitu, kurang luasnya keahlian penulis dalam memaksimalkan media *database* artikel Dimensions ini, sehingga hal ini berkemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi kategori yang belum tercantum dalam media Dimensions ini ataupun media *database* lainnya. Dalam hal ini penulis harus merekomendasikan untuk pembaca, dengan dilakukannya penelitian yang diharapkan dapat mampu dijadikan sebagai sebuah motivasi bagi para peneliti bidang *religious studies* khususnya oleh para peneliti dan umumnya di berbagai Indonesia yang terus siap mengabdikan dirinya dalam perkembangannya nanti.

Referensi

- Abd. Wahid. (2012). Korelasi Agama, Filsafat dan Ilmu. *Jurnal Substantia*, 14(2), 224–231.
- Aryati, A. (2018). Memahami Manusia melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(2), 79–94.
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25.
- Dina, A. (2022). *Studi Meta-Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Komunikasi Sains*. 1–45.
- Fitria, L., & Kadaria, U. (2018). *Analisis Bibliometrik dari Penelitian Bank Sampah*. 06(2), 40–52.
- Giri, I. P. A. A. (2019). Pandangan Hindu terhadap Pemikiran Kefilsafatan Pythagoras. *Sanjiwani*, X(2), 1–111.
- Hawasi. (2021). *Tindakan Moral Sebagai Dasar Etika Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. 104–116.
- Jujun S. Suriasumantri. (2007). Filsafat Ilmu. *Telaah Buku Filasafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer)*, 1–23.
- Kurnia Muhajarah, M. N. B. (2021). Religion, Science, and Philosophy. *Mu'alim Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14.
- Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 4(2), 202–217.

- Mulyani, N., & Anwar, A. S. (2020). Membangun Paradigma Dunia Modern dan Islam terhadap Ilmu Pengetahuan. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1.
- Muntashir, & Erida. (2018). Analisis Sitiran dan Pemetaan Deskriptor terhadap Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 1-26.
- Muqoddas, F. (1993). Kehendak Bebas dalam Pandangan para Filsuf sebuah Problem Bidang Etika. *Unisia*, 13(20), 61-70.
- Pamekasan, M. A. N. (N.D.). Akal Murni Manusia dalam Filsafat Bahasa. *Academia Accelerating The World's Research*, 1-10.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafa Ilmu Pengetahuan* (R. Rosyad & D. Suherman (Eds.)).
- Safaruddin. (2013). Eskatologi Safaruddin. *Jurnal Al-Hikmah*, Xiv(2), 56-64.
- Saifuddin. (2008). Kajian Agama dan Filsafat Tentang Kebenaran. *Islam Futura*, Vii(2), 73-83.
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Pespektif Barat dan Islam* (Rahmad Syah Putra (Ed.)). Bandar Publishing.
- Surajiyo, & Sriyono. (2017). Struktur Pengetahuan Ilmiah dan Sikap Ilmiah Ilmuwan. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar,"* 12-22.
- Syarif Hidayatullah. (2019). Agama dan Sains: Sebuah Kajian tentang Relasi dan Metodologi. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 102-133.
- Tamrin, A. (2019). Relasi Ilmu, Filsafat dan Agama dalam Dimensi Filsafat Ilmu. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(1), 71-96.
- Tety & Soeparwata Wiraatmadja. (2017). Prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55-60.
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135-149.
- Wahidah, I., & Afriyani, A. (2022). Perkembangan Penelitian dan Publikasi Pelayanan Publik Sejak Tahun 2018-2020. *Khazanah Multidisiplin*, 3(2).
- Yaniasih, Y. (2020). Teori Kritis terhadap Analisis Sitasi untuk Kajian Kuantitatif Sains dan Evaluasi Kinerja Riset. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 127-141.